

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang selalu mengkonsumsi berbagai macam hal untuk kelangsungan hidup mereka. Semakin lama tingkat konsumsi manusia akan semakin banyak. Akibat dari semakin bertambah tingkat konsumsi masyarakat serta aktifitas lainnya adalah bertambahnya buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktifitas dan konsumsi masyarakat yang lebih dikenal sebagai sampah telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Sampah tersebut, baik itu berupa limbah cair maupun limbah padat menjadi permasalahan lingkungan karena secara kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kesehatan manusia, mencemari lingkungan, dan mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya¹.

Pada era saat ini salah satu permasalahan di kota-kota besar di Indonesia yang belum terselesaikan adalah masalah penumpukan sampah. Termasuk ibukota Indonesia yaitu Jakarta. Jakarta mempunyai Tempat Pembuangan/Pemrosesan Akhir (TPA) di Bantar Gebang, Bekasi.

¹ digilib.esaunggul.ac.id. (2008). *BAB I PENDAHULUAN*. Dipetik Maret 22, 2017, dari <http://digilib.esaunggul.ac.id>: <http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-1531-BABI.pdf>

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar². Sampah dan pengelolaannya kini menjadi masalah yang kian mendesak sebab bila tidak dilakukan penanganan yang baik maka akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air maupun udara. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah pencemaran tersebut diperlukan penanganan dan pengendalian terhadap sampah. Penanganan dan pengendalian akan menjadi semakin rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin majunya kebudayaan. Penanganan sampah di perkotaan relatif lebih sulit dibanding sampah di pedesaan³.

TPA dapat berbentuk tempat pembuangan dalam (di mana pembuang sampah membawa sampah di tempat produksi). Dulu, TPA merupakan cara paling umum untuk limbah bangunan terorganisir. Tapi ada beberapa dampak

² nasional.republika.co.id. (2016, Februari 25). *Sampah Diakui Masih Jadi Masalah Kota Bekasi*. Dipetik Maret 27, 2017, dari [Republika.co.id: http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/25/o33tmn284-sampah-diakui-masih-jadi-masalah-kota-bekasi](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/25/o33tmn284-sampah-diakui-masih-jadi-masalah-kota-bekasi)

³ Winahyu, D. (2009). *Strategi pengelolaan sampah pada tempat pembuangan akhir Bantargebang, Bekasi*. Diambil kembali dari IPB Repository: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/43326>

negatif dapat ditimbulkan dari keberadaan TPA. Dampak tersebut bisa beragam: musibah fatal; kerusakan infrastruktur; pencemaran lingkungan setempat; pelepasan gas metana yang disebabkan oleh pembusukan sampah organik; melindungi pembawa penyakit seperti tikus dan lalat, khususnya dari TPA yang dioperasikan secara salah.

Permasalahan sampah ada tiga, yaitu populasi, ketersediaan lahan, dan infrastruktur. Namun yang paling utama adalah populasi, dimana semakin besar populasi maka semakin besar juga tingkat konsumtif masyarakat yang menyebabkan bertambahnya jumlah volume sampah. Jakarta sebagai ibukota sewajarnya mempunyai perekonomian yang besar di Indonesia dan juga jumlah penduduk yang sangat banyak. Maka dari itu wajarlah apabila produksi sampah di Jakarta sangat banyak.

Dikarenakan produksi sampah di Jakarta yang semakin meningkat dan lahan yang tidak tercukupi maka Pemerintah DKI Jakarta pun bekerja sama dengan Pemerintah Kota Bekasi dalam hal pengelolaan sampah, yaitu di Bantar Gebang yang merupakan salah satu tempat pembuangan sampah terbesar di Indonesia yang terletak di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. TPA Bantar Gebang dioperasikan sejak tahun 1989 berdasarkan surat keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor.593.82/SK/282.P/AGK/DA/86 tanggal 25 January 1986. Tata cara kerjasamanya pun sudah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2007. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi

pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan.

Berbeda dengan cara pengelolaan dan pengolahan sampah di Bantar Gebang yang menerima sampah yang sudah dijadikan satu, negara Jepang yang terkenal akan kebudayaan dan etika bermasyarakatnya yang layak dicontoh termasuk negara yang mempunyai pengelolaan sampah terbaik di dunia dan dicontoh oleh negara-negara berkembang. Di negara tersebut masyarakatnya diajarkan untuk mandiri dalam pengelolaan sampah dan sudah memiliki kesadaran untuk memuang sampah pada tempatnya. Meskipun penyortirannya cukup rumit, tapi sangat membantu dalam pengelolaan sampah di pusat, berbeda dengan di Indonesia yang menyatukan semua sampah. Bahkan di restoran cepat saji di Jepang ketika kita sudah selesai makan, maka kita diharuskan untuk membuang sampah dan membersihkan meja makan secara mandiri⁴.

Dengan adanya Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantar Gebang maka muncul beberapa dampak atau problematika yang terjadi di sekitarnya. Terdapat dua perubahan yang terjadi yaitu perubahan pada alam dan perubahan pada masyarakat. Contoh perubahan yang terjadi pada alam adalah adanya pencemaran air yang meresap ke dalam tanah dan masuk ke sumur-

⁴ id-blog.zenrooms.com. (2017, April 26). *5 negara pengelola sampah terbaik di dunia*. Dipetik Oktober 24, 2017, dari <http://id-blog.zenrooms.com>: <http://id-blog.zenrooms.com/5-negara-pengelola-sampah-terbaik-di-dunia/>

sumur warga, dan contoh perubahan yang terjadi di dalam masyarakat adalah adanya perubahan dalam sumber pencahariannya.

Di kecamatan ini terdapat tempat penampungan sampah akhir yang menjadi tempat utama pembuangan sekitar 6.500 ton sampah per hari dari seluruh wilayah Jakarta. Sebanyak 2.000 ton sampah per hari dimanfaatkan untuk pembangkit listrik dan kompos, sedangkan 2.000 ton lainnya akan dimanfaatkan untuk proyek bersama Pertamina dan Solena. Pada tahun 2013, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang mendapatkan plakat Adipura dengan kategori tempat pemrosesan akhir sampah terbaik dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Tempat pembuangan sampah tersebut dikelola oleh PT Godang Tua Jaya. Rencananya, pembangkit listrik tersebut akan terus dibangun hingga berkapasitas 138 Mega Watt dan menjadi PLTSA terbesar di dunia⁵.

Setiap mendengar 'Bekasi' pasti pikiran kita akan menuju 'sampah' dan 'Bantar Gebang'. Karena memang lokasi TPA Jakarta berada di Bantar Gebang, Bekasi. Dan yang kita pikirkan adalah jorok, bau, dan kotor, tetapi tempat tersebut merupakan tempat pemulung mencari rezeki. Mereka rela berhadapan dengan bau dan kotor dari tumpukan sampah organik dan anorganik. Besarnya TPST tersebut membuat warga lokal maupun luar kota berdatangan untuk menjadi pemulung disana. Dari segi ekonomi sampah memiliki banyak manfaat

⁵ id.wikipedia.org. (2017). *Bantar Gebang, Bekasi*. Dipetik November 8, 2017, dari http://id.wikipedia.org/http://id.wikipedia.org/wiki/Bantar_Gebang,_Bekasi

yang dapat di daur ulang dan menjadi sumber ekonomi. Dari segi kesehatan dan lingkungan, sampah dapat merugikan kesehatan para pemulung karena bau sampah dapat mengganggu sistem pernapasan dan kulitnya, apalagi para pemulung tidak menggunakan perlengkapan yang lengkap⁶.

Lokasi pemukiman para pemulung ini bertempat tinggal persis ada yang dekat dengan zona TPST dan ada juga yang bertempat tinggal di permukiman penduduk Kelurahan Ciketingudik dan Sumur Batu. Dilihat dari segi pendidikan pemulung di TPST Bantar Gebang mayoritas hanya sampai tingkat SD. Disamping itu, pemerintah DKI Jakarta juga merencanakan dalam pengelolaan TPST Bantar Gebang akan memberdayakan pemulung, terutama dalam pemilahan sampah layak daur ulang⁷. Pemulung yang ada di TPST Bantar Gebang berjumlah kurang lebih 6.000 orang, yang mayoritas berasal dari masyarakat Kecamatan Bantar Gebang, dan kawasan sekitar Kota Bekasi yaitu Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Kerawang⁸.

Dengan munculnya Bantar Gebang, kondisi sosial masyarakat setempat menjadi berubah, seperti pekerjaannya, kehidupan sehari-harinya, dan lain-lain. Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan sebuah proses. Salah satu

⁶ [republika.co.id](http://www.republika.co.id). (2016, Januari 6). *Krisis Sampah di Kota Bekasi*. Dipetik April 15, 2017, dari [Republika.co.id](http://www.republika.co.id): <http://www.republika.co.id/berita/koran/urbana/16/01/06/o0iu829-krisis-sampah-di-kota-bekasi>

⁷ ejournal-s1.undip.ac.id. (2017). *pwk*. Dipetik November 11, 2017, dari <http://ejournal-s1.undip.ac.id>: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>

⁸ bekasikota.bps.go.id. (2017). *Jumlah Penduduk*. Dipetik Juli 17, 2017, dari Badan Pusat Statistik Kota Bekasi: <https://bekasikota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/9>

bentuk perubahan sosial adalah pembangunan yang dapat diartikan sebagai bentuk perubahan sosial yang terarah dan berencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Hal ini disebabkan oleh sifat mendasar dari masyarakat yang dinamis, artinya masyarakat terus-menerus mengalami perubahan, seiring dengan perkembangan warga masyarakatnya. Sehingga sesederhana apa pun masyarakat, selalu terdapat penemuan-penemuan baru yang dapat mempermudah upaya masyarakat dalam mempertahankan hidup. Masyarakat juga berubah menjadi semakin kompleks dan penuh dengan fungsi-fungsi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya.

Meningkatnya pembangunan berdampak pada penumpukan atau bertambahnya jumlah volume sampah⁹. Untuk itu diperlukan pembatasan dalam hal pembangunan. Dengan begitu diharapkan akan mengurangi sampah yang dihasilkan sisa-sisa pembangunan. Di Bantar Gebang, kita dapat melihat sampah yang sudah menggunung dan bau yang menyengat dari jauh. Perubahan sosial merupakan suatu proses berubahnya struktur atau tatanan dalam masyarakat. Semua manusia pasti mengalami sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah proses yang terus-menerus, yang berarti setiap manusia akan mengalami perubahan dan tidak bisa berhenti.

⁹ nasional.republika.co.id. (2016, Februari 25). *Sampah Diakui Masih Jadi Masalah Kota Bekasi*. Dipetik Maret 27, 2017, dari [Republika.co.id: http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/25/o33tmn284-sampah-diakui-masih-jadi-masalah-kota-bekasi](http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/02/25/o33tmn284-sampah-diakui-masih-jadi-masalah-kota-bekasi)

Perubahan sosial yang terjadi antara satu masyarakat dengan masyarakat lain tidak sama. Hal ini karena ada yang mengalami perubahan dengan cepat dan ada yang lama. Perubahan tersebut juga tidak selalu terlihat.

Dampak sosial menurut KBBI adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial. Sedangkan perubahan sosial menurut William F. Ogburn yaitu ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. Sedangkan menurut JL. Gillin dan JP. Gillin perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat¹⁰.

Dengan adanya TPST Bantar Gebang mempengaruhi beberapa aspek perubahan sosial seperti contohnya seorang yang berprofesi sebagai petani berganti profesi menjadi seorang pemulung dikarenakan lebih menguntungkan menjadi seorang pemulung yang bisa mendapatkan penghasilan perhari dibandingkan menjadi petani yang harus menunggu hasil panen yang belum

¹⁰ belajarpsikologi.com. (2013). *Pengertian Perubahan Sosial*. Dipetik Maret 12, 2017, dari belajarpsikologi.com: <http://belajarpsikologi.com/pengertian-perubahan-sosial/>

pasti berhasil untuk mendapatkan penghasilan. Dan ada juga beberapa pemulung yang bekerja disana tetapi bukan warga atau penduduk asli yang diajak oleh sanak sodara untuk ikut bekerja disana karena penghasilan yang terjamin.

Berdasarkan ketertarikan penulis terhadap kondisi masyarakat ataupun pemulung di Bantar Gebang, penulis membuat sebuah penelitian dengan judul “DAMPAK TPST BANTAR GEBANG TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTAR GEBANG”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak dan perubahan sosial masyarakat Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang yang tinggal dan bekerja sebagai pemulung di TPST Bantar Gebang?
2. Bagaimana peran TPST dan pemerintah DKI Jakarta terhadap pemulung di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan tentang apa yang akan dicapai oleh peneliti atas hasil penelitian. Hal itu dilakukan dengan menyimpulkan sejumlah pengetahuan dan mengarah pada usaha untuk memahami dan menerangkan dari tujuan penelitian tersebut.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak dan perubahan sosial masyarakat Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang yang tinggal dan bekerja sebagai pemulung di TPST Bantar Gebang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran TPST dan pemerintah DKI Jakarta terhadap pemulung di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan peneliti mengenai masalah perubahan sosial masyarakat yang terjadi di sekitar kawasan TPST Bantar Gebang.

2. Bagi Instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk pemerintah setempat untuk memfasilitasi dan memperhatikan masyarakat yang tinggal di sekitar TPST dan bekerja sebagai pemulung di TPST Bantar Gebang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan teori-teori yang terhubung dengan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Teori Perubahan Sosial

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap,

dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat merupakan sebuah isu yang tidak akan pernah selesai untuk diperdebatkan, karena perbuahan sosial mempengaruhi setiap elemen yang ada di masyarakat. Sedangkan menurut Menurut Kingsley Davis, Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Jadi perubahan sosial pada intinya adalah sebuah gambaran perubahan dari kondisi masyarakat yang didalamnya terdapat nilai-nilai, sikap, pola perilaku, dan struktural di kehidupan masyarakat. Perubahan sosial merupakan kajian menyangkut tiga dimensi waktu yang berbeda, yaitu dulu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam studi kasus mengenai “DAMPAK TPST BANTAR GEBANG TERHADAP KONDISI SOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN SUMUR BATU KECAMATAN BANTAR GEBANG” yang harus dilihat adalah perubahan transformasi yang ada di masyarakat mulai dari sebelum menjadi pemulung, dan setelah menjadi pemulung.

Untuk itu konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu studi mengenai perbedaan, studi dilakukan dalam waktu yang berbeda, dan pengamatan pada sistem sosial yang sama (Sztompka, 1994). Artinya, untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kondisi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan

kata lain melakukan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda, objek yang menjadi studi komparatif tersebut haruslah sama¹¹.

Dengan kata lain, fokus dalam permasalahan disini adalah masyarakat. Untuk melihat suatu perubahan dari masyarakat harus melihat tiga dimensi perubahan sosial, yaitu dimensi struktural, kultural, dan interaksional¹². Dengan kata lain sebuah pembangunan akan mempengaruhi sebuah perubahan sosial di masyarakat.

1.5.2 Teori Dampak Sosial

Dampak menurut KBBI adalah pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif¹³. Sedangkan dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata (Dye, 1981). Perubahan mengandung dampak negatif maupun positif, dampak pun dapat terjadi secara langsung maupun tidak bahkan suatu dampak sosial dapat berwujud perubahan secara laten (Martono, 2014).

Dampak perubahan sosial berupa positif dan negatif. Dampak yang positif adalah, *pertama* manusia semakin cepat melakukan aktivitasnya. *Kedua* integrasi sosial semakin meningkat yang disebabkan bencana alam dan konflik sosial. *Ketiga* kualitas individu semakin baik. *Keempat* mobilitas sosial semakin cepat. *Kelima* pola pikir manusia semakin

¹¹ Martono, N. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.

¹² Soelaiman, M. (1998). *Dinamika Masyarakat Transisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹³ kbbi.web.id. (2017). *Dampak*. Dipetik Agustus 5, 2017, dari <http://kbbi.web.id>: <http://kbbi.web.id/dampak>

berkembang melalui pertukaran budaya. Sedangkan dampak negatif dari dampak perubahan sosial adalah, *pertama* angka kemiskinan meningkat, kemiskinan merupakan dampak secara tidak langsung, dapat juga dikategorikan sebagai dampak laten sebagai efek domino. *Kedua* jumlah pengangguran tinggi dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, selain itu karena semakin banyak dan canggih teknologi menyebabkan manusia telah digantikan oleh mesin. *Ketiga* angka kriminalitas meningkat. *Keempat* terjadi konflik sosial. *Kelima* individualitas meningkat. *Keenam* pencemaran lingkungan, teknologi yang diciptakan manusia menimbulkan berbagai bentuk pencemaran lingkungan (Martono, 2014).

Itulah beberapa dampak dari perubahan sosial dalam masyarakat. Tidak ada perubahan yang hanya menimbulkan sisi positif saja, pasti ada juga sisi negatifnya. Semua dampak diatas ada yang bersifat direncanakan dan ada pula yang terjadi di luar rencana manusia.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Definisi Konsep

1.6.1.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi siste sosialnya. Secara umum, perubahan sosial merupakam kajian yang menyangkut tiga dimensi waktu yang berbeda yaitu: dulu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, yang harus dilihat adalah transformasi yang ada di masyarakat mulai dari

sebelum menjadi pemulung dan setelah menjadi pemulung. Fokus dalam perubahan sosial disini adalah masyarakat karena masyarakat merupakan elemen utama dalam teori perubahan sosial (belajarpsikologi.com, 2013).

1.6.1.2 Dampak Sosial

Pengertian dampak sosial secara umum adalah pengaruh sosial yang mendatangkan akibat positif maupun negatif. Hal ini merupakan keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata. Perubahan ini mengandung dampak positif dan negatif. Dampak yang ada juga bisa terjadi secara langsung ataupun tidak langsung, bahkan suatu dampak sosial bisa terwujud dengan perubahan secara laten (belajarpsikologi.com, 2013).

1.6.2 Definisi Operasional

1.6.2.1 Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya indikator-indikator yang terdapat dalam teori perubahan sosial. Indikator tersebut adalah: perubahan nilai-nilai masyarakat, perubahan sikap masyarakat, perubahan pola perilaku masyarakat, dan perubahan struktural masyarakat. Indikator-indikator ini yang akan digunakan lebih lanjut sebagai acuan dalam

menganalisa dampak dan perubahan sosial di masyarakat sekitar TPST Bantar Gebang.

1.6.2.2 Dampak Sosial

Dampak sosial dalam penelitian ini dapat diidentifikasi dengan dampak positif dan dampak negatif yang ditunjukkan di dalam masyarakat dan lingkungan. Indikator positif menurut teori dampak sosial yang digunakan adalah: *pertama* manusia semakin cepat melakukan aktifitasnya, *kedua* integrasi sosial semakin meningkat yang disebabkan bencana alam dan konflik sosial, *ketiga* kualitas individu semakin baik, *keempat* mobilitas sosial semakin cepat, dan *kelima* pola pikir manusia semakin berkembang melalui pertukaran budaya.

Sedangkan indikator negatif menurut teori dampak sosial yang digunakan adalah: *pertama* angka kemiskinan meningkat, *kedua* jumlah pengangguran tinggi karena sulitnya mencari pekerjaan, *ketiga* angka kriminalitas meningkat, *keempat* terjadi konflik sosial dan *kelima* individualitas meningkat, *keenam* pencemaran lingkungan.

1.6.3 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin (1997) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat

dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Menurut Ikbal Hasan, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan dari suatu fenomena¹⁴. Metode deskriptif bisa diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan suatu subjek dan objek penelitian. Menurut Nazir (1988:63) dalam buku *Contoh Metode Penelitian*, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Dengan metode kualitatif, memungkinkan penulis untuk menginterpretasikan fakta-fakta dan data yang ditemui langsung di lapangan. Kemudian hasil tersebut dapat dijadikan bahan menggali informasi secara lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh analisis yang lebih mendalam¹⁵.

¹⁴ Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

¹⁵ idtesis.com. (2012, Januari 4). *DEFINISI METODE DESKRIPTIF*. Dipetik Maret 14, 2017, dari idtesis.com: <https://idtesis.com/metode-deskriptif/>

1.6.4 Situs Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di pemukiman sekitar area tempat pembuangan sampah di Bantar Gebang, Kecamatan Bantar Gebang Kelurahan Sumur Batu, Bekasi dan kantor TPST Bantar Gebang.

1.6.5 Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah penduduk, pemulung, dan TPST Bantar Gebang.

1.6.6 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung oleh penulis pada saat penelitian.

Cara memperoleh data yaitu dengan cara:

- Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara kepada subjek yang berhubungan dengan penelitian.

- Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dan melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan buku-buku yang sudah ada. Dalam pengumpulan data sekunder, peneliti membaca dan mencermati dokumen-dokumen tertulis, seperti laporan-laporan atau catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.7 Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola tertentu. Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu metode analisa yang digunakan untuk menganalisis data yang tidak dapat diterjemahkan dalam bentuk angka atau hanya sedikit bersifat monografis, sehingga tidak dapat disusun ke dalam struktur klasifikasi. Analisa dilakukan dengan menguraikan informasi-informasi yang diperoleh secara logis. Pada penelitian ini langkah-langkah dalam analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Menelaah seluruh data. Dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, seperti dokumen-dokumen dan sebagainya.
2. Reduksi data. Dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
3. Penyajian data. Dalam tahap ini berbagai data yang telah terkumpul dan dianggap penting maka akan digambarkan dalam bentuk deskripsi.

¹⁶ Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.